

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Taya merupakan judul karya tari yang diciptakan dengan mengusung tema *anjoged*. Kata *Taya* diartikan *sebagi tari dan taya* dapat dipahami pula tidak berbeda dengan Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri, maka pada tingkat yang lain kata *Taya* dimaknai sebagai realisasi dari konsep tentang *manunggaling kawula Gusti*.

Ragam *ngenceng* terdapat tiga pola gerak yaitu, *ngoyog*, *ndudut*, *encot*. Dari ragam atau pola gerak tersebut, penata mengembangkan menjadi motif-motif gerak bervariasi, antara lain gerak di tempat *stationary* atau sikap pertama *nibake* pada ragam gerak tari putri gaya Yogyakarta. Bentuk gerak *design of movement*, yaitu dipahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud gerakan. Menciptakan koreografi kelompok yang bersumber dari konsep *srimpen*, tetapi dengan pijakan gerakannya yakni ragam *Ngenceng encot*, ragam tersebut merupakan gerak dasar tradisi tari klasik Gaya Yogyakarta.

Proses koreografinya seperti eksplorasi, improvisasi, dan diakhiri dengan mengkomposisi yang kemudian dikembangkan dan divariasikan dengan teknik studi gerak. Dari esensi ragam gerak tersebut bisa juga dikembangkan dari segi ritme dan segi ruangnya, lalu diaplikasikan atau dikombinasikan untuk membentuk kesatuan motif dalam koreografi kelompok. Serta menanamkan sifat-sifat *amarah*, *mutmainah*, *sufiah*, *aluamah* pada diri penari.

Proses yang penata lalui memberikan makna tersendiri bagi diri penata sendiri, karena dapat dijadikan tolak ukur kedewasaan bagaimana penata memajemen waktu, emosi, tenaga dan pikiran serta bagaimana menjalin komunikasi kesemua pendukung karya, sehingga dapat membangun pola pikir pendukung sebagai patner bukan sebagai bawahan ataupun orang lain yang hanya sekedar membantu sejenak.

Terciptanya karya tari *Taya* merupakan sebuah klimaks untuk mengakhiri masa Program Studi S1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selain itu karya ini juga merupakan bentuk kreativitas dan ekspresi yang didukung dengan pengalaman penata saat mendapatkan pengalaman dalam lingkungan akademik ataupun non akademik dalam bidang seni tari pada masa perkuliahan. Terciptanya karya ini penata rasa masih sangat banyak kekurangan dan masih perlu dibenahi, terlebih bila nanti dihadapkan pada pola tindak kreatif di lapangan.

B. Saran

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa membutuhkan saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan karya selanjutnya demi penikmat seni khususnya seni tari. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tercetak

- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI.
- _____, 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Langer, Suzanne K, 2006. *Probleme Of Art*. Diterjemahkan oleh FX.Widaryanto. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Meri, La, 1986. *Dance Compositon: The Basic Elements*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Martono, Hendro, 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Wibowo Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY
- Admadipurwa, Purwadmadi. 2007. *Joget mBagong*. Yogyakarta: Yayasan Bagong Kussudiardja
- Jaelani. Jejen, dan Piliang, Yasraf. 2018. *Teori Budaya Kontemporer*. Yogyakarta: Aourora
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*, London : LepusBooks. Terjemahan Ben Suharto, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Yogyakarta* : IKALASTI,
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

- Soedarsono, Jiyu Wijayati, Theresia Suharti. 2000. *Misteri Serimpi*. Yogyakarta: Tarawang Press
- Murgiyanto Sal. 2017. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.
- Lindsay Jennifer. 1992. *Klasik Kitsch Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi
- Soedarsono RB. 2006. *Srimpi Kandha Keraton Yogyakarta Sebuah Misteri Budaya Genealogi Dalam Kehidupan Kaum Ningrat*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Susetya, Wawan. 2016. *Empat Hawa Nafsu Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi

2. Narasumber

- a. Ibu Theresia Suharti pengajar sekaligus penari Kraton Yogyakarta
- b. Ibu Harinah pensiunan guru SMK N 1 Kasihan Bantul
- c. Ibu Inul Nooryastuti pengajar di SMK N 1 Kasihan Bantul dan pengajar di Kraton Yogyakarta

3. Diskografi

- a. Jiyu Wijayanti, *Ngoyog bali Jinjit*, 2017, *Bee Production*, Yogyakarta
- b. Fitriana Indriasari, *Ngen_Cot*, 2018, Yogyakarta
- c. Srimpi Renggawati, 2009, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat
- d. Ragam-ragam putri Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Yayasan Pamulangan Beksa Sasmita Mardawa